

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan semakin berkembang dan bersaing secara sehat untuk menjadi primadona para wali siswa. Setiap sekolah pada jenjang yang sama saling menonjolkan kelebihan – kelebihannya masing – masing. Kelebihan – kelebihan tersebut seperti kualitas lulusan, nilai ujian sekolah serta beberapa prestasi yang diperoleh dan macam –macam ekstra yang ditawarkan untuk pengembangan diri para peserta didik. Beberapa hal tersebut tidak terlepas dari kinerja guru dan juga pengelolaan sekolah yang baik dari kepala sekolah, sehingga mutu suatu sekolah dapat dipandang baik serta mencapai visi dan misi dari sebuah sekolah.

Kunci dari kesuksesan sebuah lembaga dalam mencapai visi dan misi yakni kepala sekolah sebagai kepala dan tubuh yang bergerak dan sebagai symbol dari bawahan atau karyawan yang bekerja dengan benar sesuai dengan perintah atasan. Kerja tim yang solid sangat di butuhkan lembaga – lembaga pendidikan dengan panduan dari atasan. Kepemimpinan yaitu sebuah kegiatan melalui proses dalam mempengaruhi bawahan untuk pencapaian tujuan sebuah lembaga.¹ Dalam mencapai tujuan peran kepala sekolah sangat dibutuhkan sebagai seorang pemimpin. Seorang kepala sekolah memiliki fungsi yakni dalam mempengaruhi kinerja guru dengan harapan seluruh guru dapat bekerja dengan semangat dan ikhlas.

¹ Daryanto, *kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran Cet ke 1*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 17.

Keefektifan dari kepemimpinan kepala sekolah tidak memandang jenis kelamin, keefektifan ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab yang diemban di tempatnya, hal ini dikarenakan dalam mencapai tujuan yang efektif serta efisien merupakan salah satu dorongan yang dapat diberikan dari kepemimpinan seorang kepala sekolah. Peran kepala sekolah juga dapat ditinjau dari caranya dalam memberikan pembinaan guru dengan tujuan agar guru memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru tersebut meliputi pelaksanaan tugas dalam kegiatan belajar mengajar dengan tegas, jujur, serta memiliki tanggung jawab.

Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah memberikan pengaruh dalam baik dan buruknya kinerja guru dalam sebuah lembaga sekolah tempat mengajarnya. Hal ini disebabkan kemajuan sebuah lembaga berimbas pada mutu yang dimiliki oleh sebuah lembaga, hal ini tentunya didukung oleh kinerja guru yang baik. Menurut pendapat Supardi² bahwa beberapa aspek yang dapat dinilai dari kinerja pegawai dalam sebuah organisasi diantaranya yakni kemampuan teknik, kemampuan konseptual, dan kemampuan hubungan interpersonal, meliputi: (1) kemampuan teknik yakni mengenai kemampuan wawasan, pengetahuan, metode, teknik dan media yang digunakan para pegawai dalam melaksanakan tanggung jawabnya, hal tersebut dapat dimiliki dari pelatihan – pelatihan yang pernah diikuti oleh karyawan. (2) Kemampuan konseptual, mengenai seberapa jauh pekerja dapat menyesuaikan diri pada iklim serta alur yang ada dalam sebuah organisasi, meliputi menyesuaikan diri dengan karyawan lain, atasan, iklim serta bagian keseluruhan dalam organisasi.

² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 70 -71.

(3) Mengenai kemampuan hubungan Interpersonal mengenai kemampuan kerjasama dan kemampuan menjalankan tugas antar pegawai.

Sangat pentingnya Kinerja guru diharapkan dapat ditampilkan secara optimal dalam pencapaian visi dan misi sekolah melalui penentuan serta penerapan proses belajar mengajar yang Aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Menurut UU No.20 Th.2003 pasal 40 ayat 2 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), menyebutkan bahwa kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan yakni dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang bermakna, dinamis, kreatif, menyenangkan serta dialogis. Dalam panduan Depdiknas dijelaskan supaya dalam proses pembelajaran hendaknya ditekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan.³ Pentingnya memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan agar visi dan misi sekolah dapat terwujud, kepala sekolah memiliki peran dalam melihat kekurangan dan kebutuhan yang sekiranya dibutuhkan untuk berkembang oleh bawahannya. Kinerja guru perlu menjadi perhatian karena berperan sebagai umpan balik tentang kemampuan, kelebihan, kekurangan serta potensi yang dimiliki oleh guru tersebut, tidak hanya itu dengan kinerja guru yang baik dapat diartikan bahwa keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Kinerja guru merupakan seluruh usaha serta kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 25.

tugas utama sebagai seorang guru serta pengembangan pribadi seorang guru. Menurut Hersey seperti dikutip oleh Direktorat Ketenagaan Dirjen PMPTK menunjukkan ada 10 faktor yang memengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas yaitu: 1) kesiapan kerja, 2) kondisi kerja, 3) organisasi kerja, 4) kepemimpinan, 5) gaji, 6) kesempatan, 7) mengemukakan ide, 8) kesempatan mempelajari tugas, 9) jam kerja, dan 10) kemudahan kerja. Sedangkan hasil penelitian Hutchison menemukan ada 6 faktor yang memengaruhi turunnya semangat kinerja pegawai, khususnya guru yaitu: 1) dukungan teman sejawat, 2) hubungan dengan pimpinan, 3) gaji, 4) pekerjaan dan tanggung jawab, 5) kurangnya kesempatan berkembang, dan 6) kondisi dan beban kerja yang berlebihan.⁴ Dari hasil penelitian Hersey tersebut di atas menunjukkan salah satu yang dapat memengaruhi kinerja seseorang di antaranya adalah kepemimpinan.

Sebuah lembaga yang memiliki pemimpin dengan penerapan gaya kepemimpinan yang mengayomi serta peduli terhadap karyawan, juga berperan dengan baik terhadap kemajuan lembaga dan juga sebagai langkah untuk mewujudkan visi dan misi dari sebuah lembaga. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan terhadap suatu organisasi salah satunya yakni mengenai gaya kepemimpinan supervisor atau manajer.⁵ Kemampuan mengelola tenaga kependidikan dan kinerja guru oleh kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah.⁶ Tanggung jawab

⁴ Direktorat Ketenagaan-Direjnen PMPTK, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2007),45.

⁵ Dale, Kathleen & Marilyn L. Fox. "Leadership Style and Organizational Commitment: Mediating Effect of Role Stress." *Journal of Managerial Issues* 20 (1):109-130. (2008), 110.

⁶ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.),25.

kepala sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, melengkapi administrasi sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik tentunya dengan menerapkan gaya kepemimpinan di setiap kerjanya secara sadar maupun tidak sadar. Penerapan gaya kepemimpinan tersebut tak lepas dari tugas pokok kepala sekolah oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ada tujuh tugas pokok kepala sekolah sebagai pemimpin *good top leader* yang disebut EMASLIM yakni (1) pendidik (*educator*), (2) pengelola (*manajer*), (3) pengurus (*administrator*), (4) penyelia (*supervisor*), (5) pemimpin (*leader*), (6) pembaharu (*innovator*), (7) pembangkit minat (*motivator*).⁷ Tujuh fungsi tersebut dijadikan sebagai acuan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya serta menekankan tugas pokok dan fungsinya sebagai motivator. Beberapa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah ada tiga macam yakni otoriter, demokratis, Kendali Bebas (*Laissez Faire*), serta gaya kepemimpinan situasional.

Upaya mencapai visi dan misi sekolah dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan berkualitas dilakukan tentunya oleh Kepala sekolah. Demikian pula SD Negeri Munung, dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan berkualitas serta dapat tetap eksis. Sekolah Dasar ini tetap merujuk pada visi dan misi sekolah yakni dan misi sekolah yakni visi “Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, berimtaq mengutamakan akhlaq dan budi pekerti luhur serta cinta terhadap lingkungan”. Berdasarkan visi tersebut disusunlah beberapa program sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Munung pada tanggal 7 Desember 2021, peneliti melihat adanya upaya yang dilakukan

⁷ Novianty Djafri. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), 41.

Kepala Sekolah dalam mewujudkan visi dan misi. Peneliti menemukan beberapa keunikan yakni dari segi kuantitas siswa, SD Negeri 1 Munung lebih unggul mengingat banyak Kompetitor yakni MI Bahrul Ulum yang terletak tidak jauh dari lokasi SD Negeri Munung yakni kurang dari 500 meter. Namun walaupun memiliki kompetitor dengan jarak yang begitu dekat kebanyakan masyarakat masih mempercayakan putra putrinya untuk bersekolah di SD Negeri Munung. Tidak hanya kuantitas siswa – siswinya, namun juga prestasi yang didapat dari beberapa lomba yang diselenggarakan di tingkat kecamatan, serta kabupaten. Nilai ujian Nasional dan nilai ujian sekolah yang rata rata masih diatas 85. Sederet prestasi yang di dapat merupakan integrasi pola pembelajaran antara program kulikuler serta ekstra kulikuler.

Kepala sekolah mampu menciptakan situasi sehingga menyebabkan timbulnya kesadaran guru untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi dalam organisasi tersebut. Guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya, maka hal itu semata-mata dimaksudkan untuk mencapai kinerja yang baik. Kinerja guru harus terus ditingkatkan secara optimal melalui integrasi komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga administrasi maupun siswa.

Dari uraian tersebut penulis bermaksud mengambil sebuah penelitian dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Munung, Kab. Nganjuk.”.

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini penulis berpusat pada beberapa hal yang diangkat berdasarkan judul mengenai “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Munung, Kab. Nganjuk”. Untuk itu peneliti mengambil beberapa rumusan masalah untuk menjabarkan terkait judul diatas.

“Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SDN 1 Munung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SDN 1 Munung.

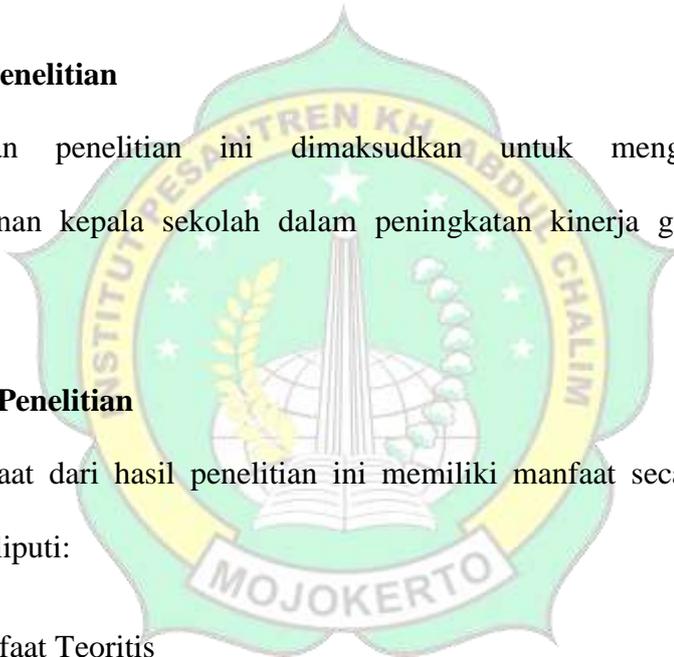
D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis dan Manajerial



a. Bagi Penulis

Manfaat penelian ini bagi penulis yaitu penulis dapat meneladani gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di wilayah pendidikan.

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih dari hasil penelitian yang dilaksanakan yang berfungsi sebagai penilitian yang relevan didasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dipaparkan bagi peneliti selanjutnya.

c. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan islam dan bagi pemimpin

Penelitian ini bagi lembaga pendidikan islam yakni sebagai literature dalam pengembangan ilmu manajemen mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah negeri yang dapat pula diterapkan pada lembaga lembaga islam. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan / referensi dalam melaksanakan tugasnya dengan harapan dapat sesuai dan sukses dengan mengasah dan menerapkan potensi – potensi yang dimiliki yang disesuaikan dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan kinerja guru.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Dwiyani, Dini & Sarino, A. 2018. “Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru sebagai Determinan Kinerja Guru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh Gaya Kepemimpinan situasional seorang kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

dengan alat pengambilan data berupa survey, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket berbentuk rating scale dengan skor 1 – 5. Responden yang digunakan ada 66 guru. Teknik analisis datanya menggunakan regresi. Hasil dari penelitian ini adalah variable 1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable 2. Hal ini berarti gaya kepemimpinan situasional dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.⁸

2. Eliyah, Badrud Tamam. 2019. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri”. Tujuan penelitian ini yakni mencari analisa besarnya pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru baik secara individu maupun bersama sama terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Kecamatan Haurgrulis, Indramayu. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan teknik yang digunakan yakni korelasi dan regresi. Hasil yang diperoleh yakni (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 6,84%, sisanya yakni variable disiplin guru dan variable lain yang tidak diteliti. (2) terdapat pengaruh positif terhadap disiplin kinerja guru dan kinerja guru sebesar 10,5 %, sisanya dipengaruhi gaya kepemimpinan. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 10,5%.⁹

⁸ Dwiyani, Dini & Sarino, A. Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru sebagai Determinan Kinerja Guru. *Jurnal Manajerial*. Vol 3, No 4 Januari 2018, 83

⁹ Eliyah, Badrud Tamam. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri. *EDUM Journal*. Vol 2, No. 1, Maret 2019. 15-27.

3. Rukmana, Adang. 2018. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif, untuk mengetahui korelasi antara variabel 1 dan variabel 2. untuk pengambilan data ini menggunakan sampel jenuh. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan empat sub-variabel terutama Gaya Executive dan Gaya Developer (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah/MTs (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru, terutama motivasi finansial. (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru.¹⁰
4. Handayani, Titik dan Aliyah A. Rasyid. 2015. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap Kinerja Guru SMA negeri Wonosobo.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya organisasi terhadap kerja guru dan budaya organisasi terhadap kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik hitung menggunakan

¹⁰ Rukmana, Adang. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Competition* Vol. IX, Nomor 1, Maret 2018, 81-98.

regresi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdapat 118 guru dengan teknik proportional sampling, alat pengambilan data berupa angket dengan 54 butir pertanyaan. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, dan terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kinerja guru, serta terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru.¹¹

5. Chen, Yi- Gean. 2018. *“Exploring differences from principals “Leadership and Teachers” Teaching performance in public and private school in Taiwan”*. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah negeri dan swasta. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis varian. Hasil yang diperoleh yakni menunjukkan bahwa kinerja guru di sekolah swasta lebih baik dengan gaya kepala sekolah yang diadopsi dari gaya kepemimpinan instruksional dengan berorientasi pada kepemimpinan delegatif.¹²

¹¹ Handayani, Titik & Aliyah A. Rasyid. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 3, No.2, September 2015, 264– 277.

¹² Chen, Yi-Geen, Exploring Differences from Principals “Leaderships and Teachers” Teaching Performances in Public and Private Schools in Taiwan, *The Journal of International Management Studies*, Vol. 12 Number 2, August, 2018, 66

Terkait dengan aspek persamaan dan perbedaan penelitian antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya, maka disajikan tabel orisinalitas berikut:

Tabel 1.1
(Penelitian terdahulu dan orisinalitas)

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Dwiyani, Dini & Sarino, A. 2018	Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru sebagai Determinan Kinerja Guru	Mengenai variabel gaya kepemimpinan dan kinerja guru.	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat variabel motivasi kerja guru sebagai determinan - Menggunakan metode kuantitatif, untuk mencari pengaruh dari variabel 1 terhadap variabel ke 2 - Alat yang digunakan adalah survey 	Penelitian bertujuan untuk menganalisa pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil yang didapat terdapat pengaruh positif dan signifikan
2	Eliyah, Badrud Tamam.2019	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri	Pada variabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan variabel kinerja guru	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat variabel tambahan yaitu disiplin kerja guru. - Menggunakan metode kuantitatif - Menggunakan teknik korelasi dan regresi 	Penelitian ini bertujuan mencari analisa besarnya pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru baik secara individu maupun bersama sama terhadap kinerja guru pada SD

					Negeri di Kecamatan Haurgrulis, Indramayu. Hasil yang di dapat yakni terdapat pengaruh yang positif terhadap setiap variabel dan saling berhubungan.
3	Rukmana, Adang. 2018	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru	Pada variabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan variabel kinerja guru	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode kuantitatif deskriptif - Menggunakan teknik korelasi antara variabel 1 dan 2 	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru madrasah. Hasilnya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan empat sub-variabel terutama Gaya Executive dan Gaya Developer
4	Handayani, Titik dan Aliyah A. Rasyid. 2015	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap Kinerja Guru SMA negeri	Pada variabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan variabel kinerja guru	<ul style="list-style-type: none"> - Metode kuantitatif - Menggunakan alat pengambilan data berupa angket - Terdapat variabel lain selain gaya 	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, motivasi kerja guru dan

		Wonosobo		kepemimpinan dan kinerja guru	budaya organisasi terhadap kerja guru dan budaya organisasi terhadap kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Wonosobo
5	Chen, Yi-Gean. 2018	<p><i>“Exploring differences from principals “Leadership and Teachers” Teaching performance in public and private school in Taiwan”</i></p> 	Mengenai gaya kepemimpinan dan kinerja guru	<p>- Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>- Menggunakan analisa varian, karena mencari perbandingan antara kepemimpinan kepala sekolah di sekolah swasta dan sekolah negeri pada kinerja guru.</p>	<p>Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah negeri dan swasta. Hasil yang diperoleh yakni menunjukkan bahwa kinerja guru di sekolah swasta lebih baik dengan gaya kepala sekolah yang diadopsi dari gaya kepemimpinan instruksional dengan berorientasi pada kepemimpinan delegatif</p>

Titik beda dari beberapa jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Jurnal pertama hingga ke lima menggunakan metode kuantitatif dengan alat dalam pengambilan data yang di gunakan kebanyakan pada jurnal – jurnal ini yakni Kuestioner, sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Pada jurnal pertama terdapat variabel tambahan yakni motivasi kerja sbagai determinan, sedangkan penelitian ini yakni mengenai gaya kepemimpinan secara umum dan berfokus pada tiga jenis gaya kepemimpinan dalam peningkatan kinerja karyawan.
3. Tidak hanya perbedan, namun terdapat juga persamaan penelitian ini yakni pada jurnal pertama hingga kelima memiliki variabel yang sama yakni gaya kepemimpinan dan kinerja guru.
4. Pada jurnal terakhir membahas mengenai “*Exploring differences from principals “Leadership and Teachers” Teaching performance in public and private school in Taiwan*”, yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah negeri dan swasta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian dahulu menggunakan analisa varian, karena mencari perbandingan antara kepemimpinan kepala sekolah di sekolah swasta dan sekolah negeri pada kinerja guru, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif dengan harapan dapat memuat data lebih detail.

Selain beberapa perbedaan dan persamaan diatas tentunya hal yang paling mendasar perbedaannya adalah mengenai metode dan lokus atau tempat penelitian serta fokus penelitian. Peneliti membutuhkan beberapa

penelitian terdahulu agar dapat mengetahui titik beda antara penelitian penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sekarang supaya dapat terhindar dari plagiasi dan agar peneliti dapat memiliki gambaran bahwa posisi peneliti yakni focus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SD Negeri Munung, sehingga peneliti dapat menjabarkan perbedaan hasil yang akan di bahas di bab 4.

F. Definisi Istilah

Dalam mempermudah dalam membantu pemahaman dari penulisan penelitian ini penulis memberikan beberapa definisi istilah menurut para ahli, yakni sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, yang bertujuan untuk mendorong gairah kerja, kepuasan kerja dan produktivitas karyawan yang tinggi, agar dapat mencapai tujuan organisasi yang maksimal.
2. Kinerja dapat diartikan sebagai sebuah istilah yang berasal dari bahasa inggris yakni *job performance* atau *actual performance* yakni kualitas dan kuantitas dari hasil yang dicapai oleh seorang pegawai dalam pelaksanaan tugas yang diembankan sesuai dengan tanggung jawabnya.
3. Kinerja Guru yakni proses sejauh mana kemampuan kerja seorang guru diperlihatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pemberlajaran sebagai tugas yang telah dilaksanakan